

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang mengalami permasalahan kesehatan gigi dan mulut. Hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 menunjukkan bahwa prevalensi karies gigi pada penduduk Indonesia mencapai 43,6%. Di provinsi Jawa Tengah, prevalensi masalah kesehatan gigi tercatat sebesar 42,8 %. Angka karies pada anak usia 10-14 tahun mencapai 37,2 %, sedangkan pada anak usia 15-24 tahun, sebesar 36,0% (Kemenkes, 2023).

Kebersihan gigi merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi kesehatan mulut secara keseluruhan, yang dapat dinilai dari keberadaan sisa makanan pada permukaan gigi. Perilaku menggosok gigi yang kurang baik berpotensi menimbulkan berbagai penyakit serius akibat pembusukan kuman di dalam gigi. Menggosok gigi menjadi cara paling sederhana dan efektif untuk menjaga kebersihan gigi serta mulut. Remaja cenderung menggosok gigi selama waktu yang lama, yakni 2 menit, dengan asumsi bahwa durasi lebih panjang akan meningkatkan kualitas perilaku menyikat gigi (Purwaningsih dkk., 2022).

Salah satu perilaku anak yang dapat menyebabkan terjadinya karies gigi yaitu mengonsumsi makanan kariogenik. Makanan kariogenik memiliki sifat manis dan mudah lengket bisa menyebabkan masalah kesehatan dan penyakit terutama pada gigi dan mulut. Pada usia ini, remaja

cenderung memiliki kebiasaan mengonsumsi makanan kariogenik secara berlebihan, terutama makanan ringan dan jajanan yang mudah diperoleh di lingkungan sekolah maupun luar sekolah (Wowor dkk., 2024).

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA N 1 Tangen dengan jumlah siswa sebanyak 229 siswa pada kelas 10 dan kelas 11. SMA N 1 Tangen merupakan wilayah pedesaan yang terletak di Kabupaten Sragen Provinsi Jawa Tengah sehingga akses terhadap pelayanan kesehatan, khususnya kesehatan gigi dan mulut, masih terbatas. Sarana pelayanan kesehatan gigi yang tersedia hanya berasal dari rumah sakit daerah, sementara klinik gigi swasta sudah tersedia yaitu berada di daerah perkotaan akan tetapi akses untuk ke klinik gigi swasta membutuhkan waktu 1 jam.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 2 Desember 2025 di SMA N 1 Tangen di Jalan Raya Ganefo, Desa Katelan, Kecamatan Tangen, Kabupaten Sragen, Provinsi Jawa Tengah, di ruangan wakil kesiswaan, dengan dilakukan pengisian kuesioner dan pemeriksaan secara tertutup dengan anak remaja 15-18 tahun sebanyak 10 anak pada kelas 11, diperoleh hasil bahwa 8 dari 10 anak masih memiliki angka rata-rata karies 80%, 8 dari 10 anak memiliki frekuensi menggosok yang buruk dengan presentase 80% dan 9 dari 10 anak memiliki kebiasaan mengonsumsi makanan kariogenik yang buruk dengan presentase 90%. Dari latar belakang dan studi pendahuluan ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang gambaran angka karies berdasarkan frekuensi

menggosok gigi dan kebiasaan mengkonsumsi makanan kariogenik pada remaja.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat dirumuskan masalah pada penelitian sebagai berikut ”bagaimana gambaran angka karies berdasarkan frekuensi menggosok gigi dan kebiasaan mengkonsumsi makanan kariogenik pada remaja?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Diketahui gambaran angka karies berdasarkan frekuensi menggosok gigi dan kebiasaan mengkonsumsi makanan kariogenik pada remaja.

2. Tujuan khusus

- a. Diketahui distribusi angka karies pada remaja
- b. Diketahui distribusi frekuensi menggosok gigi pada remaja
- c. Diketahui distribusi kebiasaan mengkonsumsi makanan kariogenik pada remaja

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup masalah kesehatan gigi dan mulut adalah pelayanan asuhan gigi dan mulut keluarga dalam hal ini pada remaja yang meliputi: promotive dan preventif. Penelitian ini dibatasi pada upaya promotif dan preventif yaitu membahas gambaran angka karies berdasarkan frekuensi

menggosok gigi dan kebiasaan mengkonsumsi makanan kariogenik pada remaja.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan keilmuan penulis yaitu ilmu kesehatan gigi dan mulut khususnya tentang gambaran angka karies berdasarkan frekuensi menggosok gigi dan kebiasaan mengkonsumsi makanan kariogenik pada remaja.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan pengetahuan peneliti mengenai gambaran angka karies berdasarkan frekuensi menggosok gigi dan kebiasaan mengkonsumsi makanan kariogenik pada remaja.

b. Bagi responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan pada remaja di SMA N 1 Tangen mengenai karies gigi, frekuensi menggosok gigi dan kebiasaan mengkonsumsi makanan kariogenik.

c. Bagi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Dapat menambah kepustakaan dan referensi bacaan tentang gambaran angka karies berdasarkan frekuensi menggosok gigi dan kebiasaan mengkonsumsi makanan kariogenik pada remaja.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian terkait "Gambaran Angka Karies Berdasarkan Frekuensi Menggosok Gigi dan Kebiasaan Mengonsumsi Makanan Kariogenik Pada Remaja" belum pernah dilakukan sebelumnya, namun terdapat penelitian sejenis yang hampir sama pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, yaitu:

1. Rusmali dkk (2023) berjudul " Kejadian Karies Gigi dan Kebersihan Mulut terhadap Perilaku Menyikat Gigi Remaja Putri Berdasarkan Daerah Tinggal". Persamaan kedua penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross sectional* serta instrumen penelitian berupa kuesioner dan pemeriksaan indeks karies dan perbedaan penelitian ini terletak pada variabel yang diteliti, yaitu penelitian tersebut meneliti perilaku menyikat gigi, OHI-S, daerah tinggal sedangkan penelitian ini fokus pada angka karies, frekuensi menggosok gigi dan kebiasaan mengonsumsi makanan kariogenik.
2. Zulkarnain, dkk (2025) berjudul " Gambaran Pengetahuan Menggosok Gigi Terhadap Terjadinya Karies pada Siswa Kelas II dan III di SD Inpres Tamamaung 2 Makassar". Persamaan pada kedua penelitian ini pada desain penelitian yaitu deskriptif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada aspek penelitian. Aspek penelitian ini yaitu pengetahuan menggosok gigi dan terjadinya karies gigi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu angka karies, frekuensi menggosok gigi dan kebiasaan mengonsumsi makanan kariogenik pada remaja.